

# PENANGGULANGAN ORIENTASI LGBT PADA ANAK USIA BALIGH

## (Kajian Psikologi dan Al-Quran)

Oleh Iin Yuniarni & Derysmono

**Abstract:** The Citayam Fashion Week (CFW) event in July 2022, -led by amateur teenagers-, suddenly became virtual in cyberspace. The massive emergence of the lifetrend of young groups of lesbian, gay, bisexual and transgender or popularly referred to as LGBT on the event of CFW, rekindled diverse polemics in the social realities of society at large. Although since 2001 when the Netherlands first until now almost 30 other countries have consciously officially legalized the LGBT movement, the LGBT phenomenon which is categorized as a form of deviation of sexual orientation, in fact LGBT is still a long discourse and has not ended either among academics, practitioners or the wider community. The arguments are manifold; starting from the change in LGBT status from the master book of psychology (DSM) Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, namely from the category of sexual deviance orientation to the category of orientation that seems natural and commonplace, to the arguments of the Holy books including the Qur'an with postulates whose verses are clear and well established.

This research applies an analytical descriptive qualitative methodology, based on the Qur'ani of psychology using nomatic techniques, to find prevention from the orientation of LGBT towards children at young age . The results reveal the phenomenon of LGBT psychiatry and the impact of LGBT life trends on "baligh" age in the contemporary digital age. This study offers 4 continuums of the Qur'ani cognitive adjustment models, namely: 1. *To strengthen moral education and applied theory of cognition husn al-Zahn/positive attribution*, 2. To strengthen family resilience, 3. To choose a good social environment, 4. To synergy between the government, the legislator and the formation of law against LGBT.

**Keyword :** Countermeasures, LGBT, Children, Baligh, Qur'an

---

**Abstrak:** Acara Citayam Fashion Week (CFW) pada Juli 2022, -yang digawangi oleh para remaja amatir-, mendadak menjadi virtual di dunia maya. Kemunculan masif *life tren* kelompok muda para lesbian, gay, biseksual dan transgender atau yang populer disebut dengan LGBT di acara CFW tersebut, memunculkan kembali polemik yang beragam di dalam realitas sosial masyarakat luas.

Meski sejak tahun 2001 ketika Belanda pertama kali hingga kini hampir 30 negara lainnya secara sadar resmi melegalkan gerakan LGBT, fenomena LGBT yang dikategorikan sebagai bentuk deviasi orientasi seksual ini, nyatanya LGBT hingga kini masih menjadi diskursus panjang dan belum usai baik di kalangan akademisi, praktisi maupun masyarakat luas. Argumennya bermacam-macam; mulai dari perubahan status LGBT dari buku induk psikologi (DSM) *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* yakni dari kategori orientasi penyimpangan seksual menjadi kategori orientasi yang tampak wajar dan lumrah, sampai kepada argumen kitab-kitab langit termasuk Al-Qur'an dengan dalil-dalil yang ayat-ayatnya telah jelas dan mapan.

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif deskriptif analitis, berbasis pendekatan psikologi Qur'ani dengan menerapkan teknik nomatic, guna mencari langkah penanggulangan terutama bagi

---

anak baligh terhadap orientasi LGBT . Hasil penelitian menyingkap fenomena kejiwaan LGBT dan evolusi legalitas LGBT serta dampak *life trend* LGBT terhadap anak baligh/*Juvenilitas (adolescantium) pubertas* dan *nubilitas* di era digital kontemporer. Penelitian ini menawarkan 4 kontinum langkah preventif dampak LGBT terhadap anak usia baligh pada khususnya dan masyarakat Muslim pada umumnya melalui model *cognitive adjustment Qur'ani* yaitu: 1. Memperkuat pendidikan akhlak dengan terapan teori *Husn al-zhan*/atribusi positif. 2. Memperkuat Ketahanan keluarga. 3. memilih lingkungan yang baik. 4. Sinergitas pemerintah, legislator dalam pembentukan Undang-undang dalam penanggulangan LGBT.

### **Kata Kunci : Penanggulangan, LGBT, Anak, Baligh, Al-Qur'an**

---

<sup>1</sup>Iin Yuniarni, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Mampang, Jakarta.Email : iin.yuniarni@stiudialhikmah.ac.id

<sup>2</sup>Derysmono, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Mampang, Jakarta.Email :derysmono@stiudialhikmah.ac.id

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi, sains, komunikasi dan keilmuan lain membawa pengaruh pada terjadinya diferensiasi sosial dan peran dalam dimensi bermasyarakat. Akses informasi yang begitu mudah menjadi salah satu faktor cepatnya proses persilangan budaya dari berbagai daerah bahkan negara, yang pada akhirnya membuka peluang munculnya pola-pola perilaku yang berbeda di masyarakat.

Hal ini tak terkecuali terjadi di Indonesia dengan budaya, demografi, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi yang sangat beragam. Perbedaan tersebut menjadi wajar dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat hingga kini berjumlah sekitar 270 juta jiwa dan tersebar pada sekitar 16,056 pulau dengan keragaman bahasa sebanyak 700 jenis bahasa lokal.<sup>1</sup> Sementara hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 30,1 persen atau 79,55 juta jiwa penduduk Indonesia adalah anak-anak berusia 0-17 tahun.<sup>2</sup>

Berbagai aspek permasalahan sosial dapat muncul sebagai kompensasi dari perkembangan tersebut. Diantara masalah yang belakangan mendapat perhatian khusus dan kontroversi di kalangan praktisi, akademisi maupun masyarakat luas adalah permasalahan orientasi perilaku yang dikategorikan dalam Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT), dimana kondisi ini belum mendapat kesepakatan dari masyarakat luas, khususnya Indonesia.<sup>3</sup> Kemenyimpangan ini pada

---

<sup>1</sup>"Analisis Profil Penduduk Indonesia - Badan Pusat Statistik." 24 Jun. 2022, <https://www.bps.go.id/publication/2022/06/24/ea52f6a38d3913a5bc557c5f/analisis-profil-penduduk-indonesia.html>. Accessed 28 Jul. 2022.

<sup>2</sup> "PROFIL ANAK INDONESIA 2019." [https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/slider/e56dc-15242-profil-anak-indonesia\\_-2019.pdf](https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/slider/e56dc-15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf). Accessed 28 July. 2022.

<sup>3</sup>"Students Attitude Towards LGBTQ; the Future Counselor Challenges." <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/181>. Accessed 28 Jul. 2022.

dasarnya bukan merupakan barang baru dalam realita kehidupan sosial kemasyarakatan, namun permasalahan ini kembali mencuat ke permukaan dan mengundang berbagai reaksi setelah digelarnya acara Citayam Fashion Week (CFW), yang didominasi *life trend* secara eksplisit dari kelompok LGBT atau mereka dari golongan anak muda yang memiliki orientasi dan perilaku LGBT.

Sebagai catatan, Citayam Fashion Week (CFW) sendiri adalah kegiatan dadakan anak muda yang memperagakan busana terbaik mereka di sebuah *zebra cross* di kawasan ternama *Sudirman Center Business District* (SCBD), Jakarta. Tidak disangka kegiatan tersebut menjadi viral di dunia maya, bahkan sedemikian hebohnya busana dan viralnya kegiatan mereka sehingga CFW pun dinisbatkan sebagai ‘Haradukuh’, Dukuh adalah wilayah dimana kawasan SCBD sebagai lokasi kegiatan CFW berlangsung, dengan merujuk kepada pusat mode anak muda yang terkenal di Jepang di pusat keramaian di wilayah Harajuku, Tokyo.

Penelitian tentang orientasi perilaku LGBT terhadap anak baligh, adalah saat mereka mulai menyadari dirinya mempunyai kecenderungan berbeda ketika dalam usia muda. Studi menunjukkan perilaku homoseksual dan ketertarikan sesama jenis dimulai sejak usia 15. Menyoroti populasi LGBT yang membutuhkan perhatian dan penanganan tersebut terlihat dari data yang menunjukkan setidaknya terdapat 2%-13% dari populasi dunia merupakan individu yang memiliki orientasi deviasi tersebut, dan 60% diantaranya merupakan anak-anak muda (Dank, Lachman, Zweig, & Yahner, 2014; Rhomadona, 2012; Sumadi & Wahyu, 2013).

Untuk wilayah Indonesia, berbagai riset pada tahun 2014 memperkirakan bahwa pengidap LGBT adalah sebanyak 1% dari total populasi rakyat Indonesia dan diperkirakan angka ini akan terus bertambah setiap tahunnya (Azmi, 2015). Selain penduduk Indonesia yang tinggal di negerinya sendiri, pengidap orientasi LGBT juga dialami oleh tenaga kerja Indonesia di luar negeri dengan angka pengidap yang cukup banyak. Pada tahun 2013 ditemukan 84,45% tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Hongkong adalah lesbian dan tidak sungkan untuk menunjukkan perilaku deviasi seksualnya tersebut di depan umum (Afifah, 2015).<sup>4</sup>

Persoalan jumlah yang makin masif LGBT saat ini bukan lagi sekedar persoalan individu-individu, tetapi semakin terorganisasi, terstruktur, dibela dan diperjuangkan eksistensinya secara sistematis. Data yang didapat dari media *Republika* diketahui bahwa sampai akhir tahun 2013

---

<sup>4</sup>"Students Attitude Towards LGBTQ; the Future Counselor Challenges." 9 Apr. 2017, <https://pdfs.semanticscholar.org/6075/f29f8e4c2f6f9888be58efbf1f100b115e90.pdf>. Accessed 30 Jul. 2022.

terdapat 119 organisasi LGBT di 28 provinsi di Indonesia dan mungkin akan bertambah di tahun-tahun ke depan.<sup>5</sup>

Jika permasalahan ini tidak dibendung, maka eksistensi LGBT akan semakin menjadi masalah sosial yang krusial, Fondasi LGBT ini akan memicu perubahan sosial yang destruktif dan mengancam sendi-sendi kemanusiaan dan peradaban masyarakat Indonesia pada khususnya. LGBT juga akan memicu munculnya masyarakat hedonis yang amoral, permisif dan sakit secara fisik maupun psikologis. Dalam perspektif agama mewabahnya LGBT akan memicu murka Allah dan berujung pada azab yang dahsyat bagi kaum religius dan bagi mayoritas penganut Islam.

Lebih mirisnya adalah ‘lost young generation’ yang terpengaruh dan terpapar oleh *life trend* LGBT sejak masa muda/masa baligh, karena sejatinya yang diharapkan adalah generasi muda sebagai penopang bangsa dan masyarakat yang beradab serta memiliki akhlak mulia dan bukan generasi muda yang militan sebagai penganut dan pembela LGBT. Oleh karena itu penelitian ini sangat urgensi untuk dilakukan guna membuka wawasan awal langkah preventif dari pandangan Qur’ani khususnya membentengi anak-anak usia baligh atas perilaku masif dan intensnya gerakan LGBT saat ini.

## B. Diskursus LGBT Dalam Perspektif Psikologi

Perkembangan diskursus LGBT<sup>6</sup> di dalam psikologi sangat dipengaruhi oleh basis epistemologi ilmu ini. Psikologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang berarti ilmu tentang jiwa. Secara istilah psikologi adalah bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari mengenai perilaku dan fungsi mental manusia.<sup>7</sup>

Psikologi modern ditandai ketika Wilhelm Wundt mendirikan laboratorium psikologi pertama di Leipzig tahun 1873. Suatu ilmu tentu akan dipengaruhi oleh “worldview” peradaban tempat ia lahir, termasuk psikologi. Ilmu ini lahir pada era kebangkitan intelektual Barat yang kedua ditandai dengan berkembangnya epistemologi empirisme. Paradigma empirisme inilah yang selanjutnya menyulut perkembangan psikologi modern dalam memandang jiwa manusia.<sup>8</sup>

Sejarah awal paradigma psikologi, semula semua berbasis empirisme. Hal itu membuatnya tetap menolak mengaitkan sesuatu yang spiritual dengan jiwa manusia. Sebelum Wundt, pemikiran

---

<sup>5</sup> "LGBT tak Lagi Persoalan Individu Tapi Semakin Terorganisasi." 27 Oct. 2020, <https://www.republika.co.id/berita/qiuobu282/lgbt-tak-lagi-persoalan-individu-tapi-semakin-terorganisasi>. Accessed 30 July. 2022.

<sup>6</sup> Istilah LGBT merujuk kepada kaum Lesbian dan Gay yaitu orang yang memiliki kecenderungan menyenangi sesama jenis;; Bisexual diartikan ketertarikan seksual bisa pada pria dan juga wanita, sedang Transgender adalah individu yang merasa bahwa identitas gendernya berbeda atau tidak sesuai dengan jenis kelaminnya, mereka ini kemudian memutuskan untuk ‘comeout’ dan menjadikan orientasi seksual mereka sebagai identitas sosial yang dibanggakan. Lihat John Jenkins dan John Pigram (Ed). *Encyclopedia of Leisure and Outdoor Recreation*, T.Tp: Routledge, 2004,. Lihat juga Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Fenomena Kejiwaan Manusia*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Jakarta, 2016, hal. 71.

<sup>7</sup> H. Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2016,cet. ke-16, hal. 1.

<sup>8</sup> Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal. 32.

psikologi disampaikan antara lain oleh John Locke (1623- 1704) dan James Mill (1773-1836). Mereka mengkaji jiwa dengan prinsip-prinsip kausalitas dan melahirkan aliran “Association”. Selanjutnya psikologi menjadi sangat dipengaruhi oleh metode eksperimental fisika, sehingga lahirlah aliran “strukturalisme”. Aliran ini memandang jiwa sebagai bagian-bagian yang berhubungan dalam satu sistem. Tokohnya antara lain adalah William Wundt (1832-1920).

Kemunculan aliran “Fungsionalisme” yang mengkaji jiwa sebagai daya hidup dinamis dan pragmatis yang mendorong aktivitas tingkah laku dalam hubungannya dengan lingkungan. Tokoh-tokohnya antara lain John Dewey (1859-1952). Usaha untuk memadukan kedua aliran ini adalah teori “Gestalt”. Setelah itu muncul Sigmund Freud (1856-1939) dengan teori psikoanalisis yang mendalami alam bawah sadar melalui konsep “id, ego,” dan “superego”.<sup>9</sup> Aliran ini dianggap terlalu subjektif sehingga muncul “behaviorisme” dengan tokoh antara lain B.F. Skinner (1904-1990). Behaviorisme dianggap puncak dari psikologi empiris yang melihat jiwa secara positivistik dan mekanistik.<sup>10</sup>

Perkembangan psikologi pasca behaviorisme masih tetap empiris. Reaksi terhadap positivisme reduksionis sesungguhnya terlihat pada psikologi humanis yang dikembangkan antara lain oleh Abraham Maslow, begitupula psikologi transpersonal. Namun demikian keduanya tidak luput dari kritikan dalam cara mereka menggambarkan manusia. Psikologi humanistik memang memuliakan manusia lebih dari determinisme biologis psikoanalisis atau mekanis behaviorisme. Tapi psikologi humanis dinilai sangat optimistik dan bahkan terlampau optimistik terhadap upaya pengembangan sumber daya manusia, sehingga manusia dipandang sebagai penentu tunggal yang mampu melakukan “play-God” (peran Tuhan).<sup>11</sup> Begitu pula psikologi Transpersonal, konsep spiritual yang disebut oleh pelopornya seperti Frakle adalah “noetic” yang dimaknai sebagai sumber aspirasi manusia untuk hidup bermakna, dan sumber dari kualitas-kualitas insani. Pemaknaan ini masih dalam koridor empirisme dan menolak kaitan jiwa dengan sesuatu yang metafisik.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa psikologi sebagai ilmu, dengan semua aliran arus utamanya dibangun di atas epistemologi barat yang sekuler. Dampaknya adalah penolakan terhadap jiwa spiritual sehingga terjadi reduksi terhadap konsep jiwa. Hilangnya jiwa yang spiritual ini diakui oleh Otto Rank, salah satu murid terbaik Freud. Otto Rank melihat psikologi saintifik

---

<sup>9</sup>Psikoanalisis-Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <Https://id.wikipedia.org/wiki/Psikoanalisis>. diunduh pada 30 Jul,2022.

<sup>10</sup>“Some fundamentals of B. F. Skinner's behaviorism - ResearchGate.” 5 Jul. 2022, [https://www.researchgate.net/publication/232482657\\_Some\\_fundamentals\\_of\\_B\\_F\\_Skinner's\\_behaviorism](https://www.researchgate.net/publication/232482657_Some_fundamentals_of_B_F_Skinner's_behaviorism). Accessed 30 Jul. 2022.

<sup>11</sup> "Psikologi Transpersonal dan Psikologi Humanistik: Sebuah Kajian ...." 7 Mar. 2017, <https://fpk.walisongo.ac.id/psikologi-transpersonal-dan-psikologi-humanistik-sebuah-kajian-integratif-antara-islam-dan-psikologi-barat/>. Accessed 30 Jul. 2022.

gagal mengenali jiwa karena menolak interpretasi religius dan spiritual. Metode eksperimen yang dilakukan oleh psikologi modern justru mengarahkannya untuk semakin menjauhi konsep jiwa spiritual tersebut. Pada saatnya sikap ini berdampak pada diskursus LGBT dimana pandangan-pandangan terhadap fenomena ini yang berasal dari pandangan agama menjadi dikesampingkan.<sup>12</sup>

Jamak diketahui bahwa watak epistemolog sekuler tidak mengakui wahyu sebagai sumber ilmu, sehingga semuanya bergantung kepada indra dan nalar yang proses tersebut bersifat resiprokal dengan nilai tatanan sekuler yang “ever shifting,” selalu berubah serta tidak ditemukan pegangan yang tetap sebagai tolak ukur kebenaran. Selain itu sekulerisme bersifat materialistik, menolak klaim kebenaran yang berdasarkan otoritas metafisis. Watak epistemologi sekuler ini pada gilirannya berpengaruh di dalam kesimpulan-kesimpulan para psikolog, termasuk dalam diskursus LGBT.

Berdasarkan sejarahnya, psikologi sebenarnya berakar dari filosofi mengenai eksistensi manusia, dimulai dari tipe-tipe kepribadian manusia, serta bagaimana manusia berperilaku. Sebagaimana hampir semua disiplin ilmu yang ada pada awalnya masih bercampur-campur dengan konsepnya dengan banyak hal, terutama filsafat non-empirik. Dalam proses perkembangannya, ilmu psikologi mengalami beberapa fase sering dengan munculnya teori baru yang saling mengoreksi, mengevaluasi dan melengkapi satu sama lain. Seiring berjalannya waktu, ilmu psikologi semakin terlepas dengan konsep-konsep lain dan menjadi disiplin ilmu mandiri yang memiliki definisi yang jelas dan indikator serta tolak ukur yang bisa dikuantifikasi. Hingga akhirnya, ilmu psikologi mampu melihat ‘pola umum’ untuk menjelaskan perilaku manusia secara kompleks. Ini menjadi dasar mengapa pendekatan psikologi digunakan dalam penelitian ini.

### C. Faktor Permasalahan Yang Mempengaruhi Terjadinya Lgbt Pada Anak Usia Baligh (*Al-Muhriqah*)

#### 1. Faktor Internal Diri Di Masa *Juvenilitas (Adolescantinum)* *Pubertas* dan *Nubilitas*

Terminologi usia baligh atau masa remaja menduduki tahap progresif, dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa: *Juvenalitas (adolescantium)* *pubertas* dan *nabilitas*. Pembagian usia masa remaja/baligh menurut WHO serta Peraturan Menteri Kesehatan RI no 25 tahun 2014 adalah usia masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, yakni rentang usia mulai 10 tahun hingga 19 tahun.<sup>13</sup> Menurut banyak ahli psikologi remaja pada periode ini terjadi perkembangan bukan hanya pada fisiknya namun juga perkembangan dalam aspek emosional dan sosial. Saat berada di periode ini, remaja sangat

<sup>12</sup>“Penyimpangan Orientasi Seksual (Kajian Psikologis dan Teologis).” 23 Jun. 2015, <https://thisisgender.com/penyimpangan-orientasi-seksual-kajian-psikologis-dan-teologis/>. Accessed 30 July. 2022.

<sup>13</sup>“Permenkes Nomor 25 Tahun 2014. pdf - Peraturan BPK.” <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/108349/Permenkes%20Nomor%202025%20Tahun%202014.pdf>. Accessed 31 Jul. 2022.

berenergi, kritis, idealis dan punya ketertarikan besar terhadap apa yang benar dan yang salah. Sehingga bisa dikatakan periode ini adalah masa yang rentan konflik antar anak dan orang tua dan rentan melakukan deviasi perilaku..

Mengaplikasi *Teori Differential Association* yang dikembangkan Edwin Sutherland (1883-1950), seorang sosiolog berasal dari Amerika<sup>14</sup> bahwa mengenali faktor mengapa pada masa usia baligh/remaja rentan deviasi dalam berperilaku adalah langkah awal yang bisa diamati. Guna lebih mudah menganalisa perilaku pada periode usia tersebut. Pemahaman perkembangan psikologi anak usia baligh/remaja (*al-muhriqah*) sebagai tolak ukur bisa diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Psikologi remaja awal (*Juvenalitas/adolescenti*), usia 10-13 tahun.

Dalam tahap perkembangan remaja awal ini, anak baru memasuki masa pubertas. Fisik remaja mengalami berbagai perubahan, seperti payudara tumbuh, tubuh semakin tinggi, muncul bulu kemaluan, dan lainnya.

Perubahan psikologis pada remaja di usia 10-13 tahun, di antaranya:

- a. Membentuk persahabatan yang lebih kuat dan kompleks
- b. Mulai mencari identitas diri yang membuatnya merasa nyaman
- c. Merasa membutuhkan privasi sehingga memberi batasan tertentu pada orangtua
- d. Mulai peduli dengan penampilan dan tubuhnya karena perubahan yang terjadi pada masa puber.

2. Psikologi remaja usia (pubertas), usia 14-17 tahun.

- a. Tertarik menjalin hubungan romantis atau secara seksual.
- b. Menunjukkan Kemandirian.
- c. Suasana hati berubah-ubah.
- d. Lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman.
- e. Mulai bisa berpikir dengan logika tapi ter dorong oleh emosi sehingga bisa melakukan hal-hal berisiko seperti mabuk-mabukan atau seks bebas.

3. Psikologi remaja (*nubilitas*), usia 18-19 tahun.

Pada usia remaja akhir ini, perkembangan fisiknya telah selesai, sementara perubahan psikologis pada tahap ini lebih terkendali dibandingkan usia sebelumnya sehingga tidak

---

<sup>14</sup>"Sutherland's Differential Association Theory Explained." 21 Jul. 2021, <https://www.simplypsychology.org/differential-association-theory.html>. Accessed 1 Aug. 2022.

<sup>15</sup>"Tahap Perkembangan Psikologi Remaja Berdasarkan Usianya." 8 Feb. 2022, <https://www.sehatq.com/artikel/cara-pahami-psikologi-remaja-beri-privasi-dan-terus-berkomunikasi>. Accessed 31 Jul. 2022.

bertindak gegabah, dan sudah memahami sebab akibat suatu kejadian. Adapun perkembangan psikologi remaja di fase ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengendalikan impuls dengan lebih baik.
- b. Memikirkan risiko dan masa depan.
- c. Hubungan dengan lawan jenis menjadi serius.
- d. Emosi berangsur stabil.
- e. Semakin mandiri.
- f. Bisa membuat keputusan sendiri dengan mempertimbangkan berbagai hal.

#### **D. Faktor Disfungsi Keluarga**

Disfungsi keluarga dikatakan bermasalah ketika rumah tidak lagi dapat menjadi tempat berlindung bagi semua anggota keluarga. Selain itu, pola asuh orangtua di keluarga bermasalah cenderung menimbulkan aura negatif dan kurang memperhatikan kesehatan mental anak sehingga berdampak terhadap proses tumbuh kembang anak. Disfungsi keluarga layaknya sebuah domino. Masalah keluarga secara langsung berkaitan dengan kondisi dan perilaku kedua atau salah satu pihak orang tua, yang kemudian jadi berdampak langsung terhadap perkembangan anak. Sintesa beberapa hal yang berisiko menyebabkan suatu keluarga bermasalah, di antaranya adalah orang tua yang ketergantungan narkoba atau alkohol, kekerasan dalam rumah tangga, konflik antara kedua orangtua, tinggal bersama orang tua dengan gangguan mental serta pola asuh yang terlalu mengekang “diktator”.

#### **E. Faktor Sosial, Budaya dan Emosional**

Pada masa ini perkembangan psikologis remaja biasanya melibatkan akan perolehan nilai, kebiasaan, cara hidup dan keterampilan yang mempengaruhi karakter anak sepanjang hidupnya. Teori Vygotsky (Psikolog Uni Soviet) maupun teori Piaget (psikolog, Swiss), menyebut bahwa tumbuh kembang perilaku anak pertama kali dilakukan melalui interaksi sosial yang dilakukan antar anak bergerak ke level individu dimana mereka mengambil makna dari apa yang mereka pelajari. Anak adalah pembelajar yang belajar melalui lingkungan sosial dimana anak besar dan tumbuh sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.<sup>16</sup>

Aspek sosial, budaya dan emosional juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang baik. Jika pada periode tumbuh kembang ini seseorang mengalami trauma psikologis misalnya; kekerasan fisik, pelecehan emosional, pelecehan psikologis atau pelecehan seksual maka tahap perkembangan mental, emosi akan menyebabkan perkembangan mental yang buruk. Dampak psikologis pada

---

<sup>16</sup>"perkembangan bahasa manusia menurut lev vygotsky - Academia.edu." [https://www.academia.edu/49436690/PERKEMBANGAN\\_BAHASA\\_MANUSIA\\_MENURUT\\_LEV\\_VYGOTSKY](https://www.academia.edu/49436690/PERKEMBANGAN_BAHASA_MANUSIA_MENURUT_LEV_VYGOTSKY). Accessed 1 Aug. 2022.

remaja bisa menjadi traumatis, membuat remaja menjadi kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain, bersikap anti sosial hingga ber'perilaku' menyimpang.

## F. Faktor Keterkaitan Agama dan Psikologis Anak usia Baligh

Keterkaitan penelitian dalam kajian psikologi remaja dan pandangan agama, dibatasi bahwa pandangan agama tidak memasuki wilayah ajaran dan keyakinan agama atau ideologi tertentu. Perspektif agama diarahkan pada aplikasi prinsip-prinsip psikologi terhadap perilaku keagamaan seseorang yakni kesadaran beragama/*religious consciousness* maupun pengalaman keagamaan/*religious experience* adalah suatu keniscayaan dalam tulisan ini, disini kajian Islam akan menjadi pisau analisis bagi pemecahan persoalan-persoalan psikologis. Sebagaimana Edwin Diller Starbuck (1866-1947) merujuk frase ‘psikologi agama’ untuk menunjukkan kelogisan objek kajian sains (psikologi) dan agama yang memiliki sifat yang esensial karena keduanya menekankan pada aspek psikologis manusia.<sup>17</sup>

Terminologi Kesadaran beragama (*religious consciousness*) diartikan sebagai bagian atau segi dari hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan kata lain, kesadaran keagamaan merupakan aspek mental dan aktivitas keagamaan (beragama) seseorang. Sedangkan pengalaman keagamaan, diartikan sebagai perasaan yang membawa pada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.

Kenyataan menunjukkan bahwa agama mempengaruhi sikap dan tingkah laku para pemeluknya yang dapat diamati secara empiris. Apa yang ditampilkan seseorang penganut agama yang taat, bagaimanapun berbeda dari sikap dan tingkah laku mereka yang kurang taat beragama. Dari sudut pandang psikologi, agama dapat berfungsi sebagai tenaga pendorong atau pencegah bagi tindakan-tindakan tertentu, sesuai dengan keyakinan yang dianut seseorang. Juga dapat dijumpai bagaimana seseorang mampu menahan dan melakukan perbuatan tercela yang dilarang agama.

Analisis keterkaitan perkembangan psikologis anak usia baligh/masa remaja (*al-muhriqah*) dan agama, menurut W. Starbuck dalam Ramayulis dapat disintesiskan sebagai berikut:<sup>18</sup>

### 1. Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan yang diterima remaja pada masa kanak-kanak tidak begitu menarik lagi bagi mereka. Mereka sudah mulai memiliki sifat kritis terhadap ajaran agama, dan mereka juga mulai tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa pada fase ini keagamaan mempengaruhi perkembangan pikiran dan mental remaja.

<sup>17</sup> "Starbuck, E. D. | Encyclopedia.com." <https://www.encyclopedia.com/environment/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/starbuck-e-d>. Accessed 1 Aug. 2022.

<sup>18</sup> H. Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2016, hal. 63-65.

## 2. Perkembangan Perasaan

Pada masa ini perasaan sosial, etis dan estetis, mendorong remaja menghayati perikehidupan agamis bagi mereka yang terbiasa dalam lingkungan agamis. Sebaliknya remaja yang kurang mendapat siraman agama cenderung mendorong ‘syahwat’, perasaan ingin tahu, dan ‘super ego’ mereka sehingga mereka lebih mudah terperosok ke arah tindakan tercela. Dr, Kenskey, dalam penelitiannya mengungkap 90 persen pemuda Amerika telah mengenal masturbasi, homoseks dan onani.

## 3. Pertimbangan Sosial

Perkembangan pada masa remaja ditandai juga oleh adanya pertimbangan sosial. Di dalam kehidupan keagamaan mereka mulai timbul konflik dan kebingungan antara pertimbangan moral dan material. Pada masa ini jiwa remaja cenderung materialistik, karena memang kehidupan duniawi lebih dipengaruhi oleh kepentingan duniawi.

## 4. Perkembangan Moral

Pada masa remaja, aspek moral juga mengalami perkembangan. Perkembangan ini bertolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi, dapat dianalisa sebagai berikut:

- a). *Self Directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- b). *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- c). *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- d). *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran agama dan moral.
- e). *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.

## G. Bahaya LGBT

Fakta bahwa penyebaran LGBT begitu masif, bahkan yang awalnya terlahir sebagai perempuan atau laki-laki ‘normal’ dapat terkena dampak LGBT tersebut. Oleh karena itu hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena dampaknya sangat besar di antaranya adalah:

1. Dampak kesehatan antara lain: penyakit kanker anal atau dubur, para gay biasa melakukan aktivitas seks anal sehingga mereka memiliki resiko tinggi terkena penyakit kanker anal begitu pula dengan kanker mulut dikarenakan aktivitas oral seks serta meningitis atau radang selaput otak terjadi karena infeksi mikroorganisme, kanker, dan penyalahgunaan obat-obat terlarang serta seksual LGBT. Penyakit HIV/AIDS yang disebabkan gaya hidup LGBT berorientasi pada seks bebas.<sup>19</sup> Dampak masalah psikologi pada pelaku LGBT adalah mudah depresi hingga tindakan bunuh diri.

---

<sup>19</sup>"Kaum LGBT Lebih Banyak Alami Masalah Kesehatan Ini - KlikDokter." 13 Jan. 2018, <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3225224/kaum-lgbt-lebih-banyak-alami-masalah-kesehatan-ini>. Accessed 1 Aug. 2022.

2. Dampak sosial, seorang LGBT akan sulit hidup tenang karena terus berganti-ganti pasangan. Penelitian menunjukkan 28 persen melakukan dengan lebih 1.000 orang dan 79 persen melakukannya dengan pasangan yang tidak dikenali sama sekali dan 70 persen hanya merupakan pasangan kencan satu malam. Berdasarkan penelitian di atas, melegalkan pasangan LGBT dalam ikatan pernikahan pada hakikatnya adalah tindakan yang sia-sia.<sup>20</sup>
3. Dampak pendidikan, penelitian membuktikan bahwa pasangan homo menghadapi permasalahan putus sekolah lima kali lebih besar dari pada siswa normal karena mereka merasakan ketidakamanan dan 28 persen dari mereka dipaksa meninggalkan sekolah.
4. Dampak keamanan, kaum homoseksual menyebabkan 33 persen pelecehan seksual pada anak-anak di Amerika Serikat (AS), padahal populasi mereka hanyalah 2 persen dari keseluruhan penduduk negara itu. Sementara itu, di Indonesia melalui riset dengan bantuan Google dalam kurun waktu 2014 hingga 2016, telah terjadi 25 kasus pembunuhan sadis dengan latar belakang kehidupan pelaku dan atau korban dari kalangan pelaku homoseksual.
5. Dampak pemikiran, di bawah bendera organisasi LGBT yang gencar menyuarakan dan berusaha melegalkan posisi LGBT setara dengan manusia normal.<sup>21</sup>

## H. LGBT dalam Tinjauan Al-Qur'an

Allah swt telah menurunkan Al-Quran untuk menjadi pedoman dan tuntunan manusia dalam segala hal, Termasuk dalam orientasi kehidupannya.

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًىٰ وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imran : 138).

Ibnu Katsir mengatakan, Maksudnya Hudan wa Mauizhotun Yakni, di dalam al-Qur'an itu terdapat berita tentang orang-orang sebelum kalian dan petunjuk bagi hati kalian sekaligus pelajaran, yaitu pencegahan terhadap hal-hal yang diharamkan dan perbuatan dosa.<sup>22</sup>

Termasuk yang dibahas oleh Al-Quran adalah orientasi perilaku manusia yang seharusnya sesuai fitrahnya. Al-Qur'an tentang seksualitas. Antara lain istilah asy-syahawāt (Surah Ali 'Imrān/3: 14, al-A'rāf/7: 81, an-Naml/27: 55), ar-rafaṣ (Surah al-Baqarah/2: 187), al-mubāsyarah, (Surah al-Baqarah/2: 187), al-mulāmasah (Surah an-Nisā'/: 43, al-Mā'idah/5: 6), dan istilah al-

<sup>20</sup>"Penyuluhan Tentang Dampak dan Bahaya LGBT dari Perspektif ...." 21 May. 2021, [<sup>21</sup>"LAPORAN KAJIAN." <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8cd37-3-laporan-lgbt-lgb.pdf>. Accessed 1 Aug. 2022.](http://rsud.padangpanjang.go.id/24/05/2021/penyuluhan-tentang-dampak-dan-bahaya-lgbt-dari-perspektif-pisikologis-.Accessed 1 Aug. 2022.</a></p>
</div>
<div data-bbox=)

<sup>22</sup>Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. t.tp: Dar Taiba, 1420 H - 1999 M. jilid 2, hal. 126.

mass (Surah al-Baqarah/2: 236-237, al-Aḥzāb/21: 49). Secara umum istilah-istilah tersebut membincang tentang orientasi dan perilaku seksualitas antara laki-laki dan perempuan (baca: suami-istri), sebagai suatu desain Tuhan untuk menciptakan tatanan sosial (social order) yang harmoni, memperoleh ketenangan dan keindahan dalam kehidupan.<sup>23</sup>

Salah satu firman Allah yang menyebutkan tentang orientasi seksualitas antar manusia diantaranya adalah dalam QS. Ali Imran/3: 14.

رُبِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الْشَّهَوَتِ مِنَ النِّسَاءِ ...

*Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, ....* QS. Ali Imran/3 : 14.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa laki-laki cinta kepada perempuan, yang disebut dengan “Heteroseksual”. Heteroseksual adalah orientasi seks kepada lawan jenis, atau relasi seks dengan jenis kelamin yang berbeda. Hal itu disebabkan oleh adanya naluri bawaan (baca: fitrah), yaitu manusia cenderung tertarik kepada lawan jenisnya.<sup>24</sup>

Heteroseksual adalah sunnatullah, dimana manusia diciptakan berpasang-pasangan, sesuai dengan Surah al-Mu’minūn/23: 5-7, ar-Rūm/30: 21, al-A‘rāf/7: 189, an-Najm/53: 45, Yāsīn/36: 36 dan sebagainya , dan dengan berpasang-pasangan itu akan melahirkan keturunan. Yang itu sesuai dengan Maqashid syari’ah yaitu *Hifdz Nafs* (menjaga keberlangsungan kehidupan manusia) dan *Hifdz Nasl* (menjaga keturunan).

## I. Pandangan Al-Qur'an terhadap Lesbi (*sīhaq*<sup>25</sup>) dan Gay (*liwath*<sup>26</sup>), biseksual

Perlu diketahui bahwasannya LGBT dalam pandangan umum, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : *Lesbian* adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan. *Gay* adalah istilah untuk laki-laki yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama laki-laki yang mencintai laki-laki baik secara fisik, seksual, emosional, atau secara spiritual. *Biseksualitas* adalah seseorang baik perempuan maupun laki-laki yang mempunyai ketertarikan seksual terhadap laki-laki sekaligus perempuan dalam waktu yang bersamaan. *Transgender* merupakan kondisi dimana seseorang menghayati dirinya dengan gender tertentu, berlawanan dengan seks dan biologisnya. Ada dua jenis transgender yaitu *male-to-female*

---

<sup>23</sup>Abdul Mustaqim. Homoseksual Dalam Perspektif Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Kontekstual al-Maqāṣidī, *Suhuf*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016, ISSN 1979-6544; eISSN 2356-1610; <http://jurnal.Suhuf.kemenag.go.id>, hal. 40.

<sup>24</sup>Abdul Mustaqim, Homoseksual Dalam Perspektif Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Kontekstual al-Maqāṣidī.... hal. 48.

<sup>25</sup>Yaitu hubungan homoseksual antara wanita dengan wanita. Rasulullah SAW pernah bersabda: “Perilaku lesbi antar kaum wanita adalah perzinahan” (H.R. al-Thabarani). Lihat, Marwah Nazria N Hrp, et.al. Kasus LGBT dalam Negara dan Perspektif Alquran & Tafsir Surah Al A’raf Ayat 80, Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman . Volume 1(4). hal. 13.

<sup>26</sup>Yaitu hubungan homoseksual antara laki-laki dengan laki-laki. Statusnya jauh lebih buruk dibandingkan zina. Salah satu alasannya adalah Allah SWT menimpakan azab kepada kaum Nabi Luth AS, dengan azab yang tidak pernah ditimpakan kepada siapapun sebelumnya. Marwah Nazriya N Hrp, et.al. Kasus LGBT dalam Negara dan Perspektif Alquran & Tafsir Surah Al A’raf Ayat 80,..... hal. 13.

(MTF) atau yang lebih dikenal dengan trans woman dan female-to-male yang lebih dikenal dengan transman.

Adapun orientasi seksualitas berikutnya adalah Homoseksual. Homoseksual adalah orientasi perilaku seksualnya tertarik dan suka dengan sesama jenis. Dalam Al-Qur'an, hal ini disebutkan dalam cerita kaum Nabi Luth yang suka dengan sama jenis.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِفَقْمَةَ أَتَأْتُونَ الْفَحِشَةَ مَا سَبَقُكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَلَمِينَ \* إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ  
بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ \*

Artinya:

Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelumumu?" Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. (QS. Al-A'raf/7: 80-81).

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini Yakni mengapa kalian enggan terhadap kaum wanita yang telah diciptakan oleh Allah buat kalian, lalu kalian beralih menyukai laki-laki. Hal ini merupakan perbuatan kalian yang melampaui batas dan suatu kebodohan kalian sendiri, karena perbuatan seperti itu berarti menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya.<sup>27</sup> Dalam ayat ini Allah menyebut perbuatan kaum Luth dengan *Fahisyah* (Kekejian) dan *Musrifun* (orang yang melampaui batas).

Kata *fahisyah* disebutkan sebanyak 13 kali dalam al-Qur'an dalam beragam makna. Pertama, perbuatan zina (Q.S. al-Nisa' [4]: 15, 19, 22, 25; al-Isra' [17]: 32; al-Ahzab [33]: 30; al-Thalaq [65]: 1). Kedua, dosa besar, seperti riba (Q.S. Ali 'Imran [3]: 135), tradisi thawaf dengan telanjang bulat pada masa Jahiliyah (Q.S. al-A'raf [7]: 28), menyebar desas-desus tentang kasus perzinahan (Q.S. al-Nur [24]: 19). Ketiga, homoseksual (Q.S. al-A'raf [7]: 80, al-Naml [27]: 54, al-'Ankabut [29]: 28).<sup>28</sup> Dari ayat-ayat yang disebutkan menunjukkan bahwa kata Fahisyah adalah sesuatu yang buruk, keji dan tidak baik.

Penafsiran kata *fahisyah* sebagai homoseksual, didasarkan pada tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, yaitu Surat al- A'raf [7]: 80 berlanjut ditafsiri dengan ayat berikutnya, Surat al-A'raf [7]: 81. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas (Q.S. al-A'raf [7]: 81).<sup>29</sup>

<sup>27</sup>Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. t.tp: Dar Taiba, 1420 H - 1999 M, jilid 3, hal. 444

<sup>28</sup>Marwah Nazriya N Hrp, et.al. Kasus LGBT dalam Negara dan Perspektif Alquran & Tafsir Surah Al A'raf Ayat 80, Jurnal ilmu -ilmu Keislaman . Volume 1(4). hal. 13

<sup>29</sup>Marwah Nazriya N Hrp, et.al. Kasus LGBT dalam Negara dan Perspektif Alquran & Tafsir Surah Al A'raf Ayat 80, .... hal. 13

Dalam Surah asy-Syu'ārā' /23: 160-175, al-Hijr/15: 61-77, an-Naml/27: 56 yang menjelaskan bahwa kaum Nabi Luth melakukan (*takzīb ar-rusul*) pendustaan terhadap para rasul sebelumnya, mengusir Nabi Luth dan pengikutnya, melakukan praktik homoseksual, dan akhirnya mereka dibinasakan dengan diturunkan hujan batu, dan oleh Al-Qur'an mereka dinyatakan sebagai orang-orang yang melampaui batas (*qaumun 'ādūn*).

### J. Pandangan Al-Quran terhadap Transgender (*taghyir jins*)

Dalam Al-Quran Allah menyatakan,

وَلَاٌضِلَّنَّهُمْ وَلَاٌمَنِيَّهُمْ وَلَاٌمَرَّنَّهُمْ فَلَيُبَتَّكُنَّ عَادَانَ الْأَنْعَمِ وَلَاٌمَرَّنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذُ  
الشَّيْطَنَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرًا أَنَّا مُبِينًا ۖ ۱۱۹

Artinya;

dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya". Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata. QS. An-Nisa : 119.

Menurut Wahbah Zuhaili mengutip hadits nabi dalam menjelaskan ayat QS An-Nisa : 19, Di dalam hadits shahih, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: "Allah telah melaknat wanita-wanita yang bertato dan meminta ditato, yang mencukur alisnya dan meminta dicukur alisnya, serta wanita-wanita yang minta direnggangkan giginya untuk mempercantik diri, yang mereka semua merusak ciptaan Allah," kemudian dia berkata: "Mengapa aku tidak melaknat orang yang dilaknat Rasulullah, dan itu terdapat dalam Kitabullah, yaitu: "Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah." (Al-Hasyr: 7).<sup>30</sup> Namun pada penjelasan lainnya yang dimaksud dengan "mengubah ciptaan Allah" adalah mengubah agamanya.

Allah telah menciptakan manusia dengan masing-masing gendernya, Allah berfirman dalam QS Al-Hujurat : 13,

" Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Perbedaan yang ada bukan untuk mendiskriminasi antara laki-laki dan perempuan, melainkan adanya relasi dan saling tolong menolong dan saling membutuhkan. QS. A-Rum : 21.

---

<sup>30</sup>Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir*. Damaskus: Dar Fikr, 1418 H, jilid 5, hal. 277.

Sebagai pengetahuan, memang dalam Islam dikenal istilah *khuntsa*<sup>31</sup> atau hemafrodit<sup>32</sup>, yakni orang yang mempunyai kelamin ganda. Ibnu Manzhur dalam kamus Lisan al Arab mengatakan: "Khuntsa adalah orang yang memiliki sekaligus apa yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan". Ibnu Manzhur juga mengatakan: "Khuntsa adalah orang yang tidak murni (sempurna) sebagai laki-laki atau perempuan. Mereka memang diakui dalam fiqh Islam. Namun ini sama sekali berbeda dengan transgender, karena kaum transgender mempunyai kelamin yang sempurna, bukan kelamin ganda, hanya saja mereka berperilaku menyerupai lawan jenisnya."<sup>33</sup>

## K. Penanggulangan Anak Usia Baligh Terpapar LGBT Perspektif Al-Qur'an.

Pada Fenomena Citayam Fashion Week<sup>34</sup> atau CFW diduga dimanfaatkan oleh kalangan lesbian, gay, biseksual, dan transgender atau LGBT untuk berkumpul.<sup>35</sup> Hal tersebut membuat sejumlah pihak memberikan komentar atas dugaan tersebut. Mulai dari Majelis Ulama Indonesia, Wakil Gubernur DKI Jakarta, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA)<sup>36</sup>, Wakil Menteri Agama<sup>37</sup> dan beberapa tokoh lainnya.

Anak usia baligh sangat rentan terhadap LGBT, mengingat perkembangan psikologis yang masih labil dan membutuhkan bimbingan. Al-Qur'an menerangkan pentingnya pendidikan dan perlindungan anak.

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرَيْةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa/4: 9).

---

<sup>31</sup> Huzaemah Tahido Yanggo. *Masail Fiqhiyah Kajian Hukum Islam Kontemporer*. Bandung: Angkasa, 2005, Cet. 5, hal. 198.

<sup>32</sup> Hermafrodit diartikan sebagai benci; dua kelamin, Lihat dalam Pius. A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994, hal. 271

<sup>33</sup> Acep Jurjan. *Transgender dalam Perspektif Hukum Islam*, INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA, hal. 8.

<sup>34</sup> Citayam Fashion Week (CFW) adalah aksi peragaan busana di zebra cross kawasan Dukuh Atas, Jakarta Pusat. Aksi peragaan busana tersebut pada awalnya diperagakan oleh remaja dari Depok, Citayam, dan Bojonggede, daerah penyanga Jakarta layaknya model profesional. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/25/083718865/citayam-fashion-week-awalnya-tempat-nongkrong-rakyat-jelata-kini?page=all>, diakses 3 Aug, 2022

<sup>35</sup><https://www.viva.co.id/berita/metro/1502194-dugaan-lgbt-di-citayam-fashion-week-mui-merespon>, diakses 3 Aug, 2022

<sup>36</sup><https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/25/083718865/citayam-fashion-week-awalnya-tempat-nongkrong-rakyat-jelata-kini?page=all>, diakses 3 Aug, 2022

<sup>37</sup><https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-015117476/citayam-fashion-week-disusupi-aktivitas-lgbt-kemenag-beri-pesan>, diakses 3 Aug, 2022

Bagaimana konsep Penanggulangan anak yang terdampak LGBT? Penanggulangan artinya proses, cara, perbuatan menanggulangi, menghadapi atau mengatasi. Penulis mencoba menjelaskan konsep, proses, cara dalam menghadapi LBGT untuk anak usia baligh.

## 1. Memperkuat Pendidikan Akhlak Dengan Terapan Kognitif *Husn-al-Zahnn* (*positive attribution*)

Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Luqman/31: 17.

لَيْسَنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمٍ الْأَمُورِ

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Pada ayat ini memberikan pelajaran bagi para orangtua, guru untuk memberikan Pendidikan sedini mungkin tentang akhlak yang baik dan juga bahaya dari LGBT, sehingga mereka tidak tejangkit oleh LGBT.

Menurut Prof Malik Badri, pendiri International Association of Muslim Psychologists penyimpangan seksual seperti LGBT dapat disembuhkan dengan cara memberikan terapi kognitif, -dalam Darwis Hude, 2006 disebut sebagai terapi kognitif *husn al-zhann* (atribusi positif)-. Terapi dimaksudkan untuk membangunkan kesadarannya bahwa yang dilakukannya salah, tanpa menyudutkan . Selain itu terapi ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi kepada seseorang.<sup>38</sup> Dalam Ayat QS. Luqman/31: 13-19 berisikan pendidikan dari orangtua kepada anak sejak dini, baik aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, sampai teknis dalam mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam Islam. Hal itu tentu memperhatikan dan menyesuaikan perkembangan anak. Apalagi dilakukan pendidikan itu di fase *phallic*.

Menurut Freud, bahwa fase perkembangan seseorang menentukan dirinya menjadi LGBT atau heteroseksual ketika berada di fase *phallic*. Patricia H. Miller (2011) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Theories of Developmental Psychology bahwa fase phallic terjadi pada anak umur 3-6 tahun dan organ tubuh yang menjadi sumber kepuasaan adalah alat kelamin. Area genital membawa ketegangan dan jika ketegangan terpenuhi maka akan menimbulkan kesenangan.<sup>39</sup>

## 2. Memperkuat Ketahanan Keluarga

<sup>38</sup>Mary Swarahapsari, Apa yang Membuat Seseorang Menjadi LGBT?, [https://www.researchgate.net/publication/331825634\\_Apa.yang.Membuat.Seseorang.Menjadi.LGBT/link/5c8ec67345851564fae47bdd/download](https://www.researchgate.net/publication/331825634_Apa.yang.Membuat.Seseorang.Menjadi.LGBT/link/5c8ec67345851564fae47bdd/download), diakses pada tanggal 03 Agustus 2022

<sup>39</sup>Mary Swarahapsari, Apa yang Membuat Seseorang Menjadi LGBT?, [https://www.researchgate.net/publication/331825634\\_Apa.yang.Membuat.Seseorang.Menjadi.LGBT/link/5c8ec67345851564fae47bdd/download](https://www.researchgate.net/publication/331825634_Apa.yang.Membuat.Seseorang.Menjadi.LGBT/link/5c8ec67345851564fae47bdd/download), diakses pada tanggal 03 Agustus 2022

Jika seorang anak mengalami kekerasan di lingkungan keluarganya, hal ini bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan dia menjadi LGBT. Sebagai contoh, seorang anak perempuan yang mendapatkan perlakuan kasar dari ayah atau saudara laki-lakinya akan berpikir untuk membenci lawan jenisnya. Alhasil, dia memilih untuk hidup sebagai LGBT karena pengalaman hidup yang tidak mengenakkan.<sup>40</sup>

يٰيٰهَا الَّذِينَ ءامَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ..... (QS. At-Tahrim/66: 6).*

Menurut Undangan-Undang Perlindungan Anak, “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.” Adapun Orang tua adalah “ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.”<sup>41</sup>

Qatadah mengatakan bahwa engkau perintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan engkau cegah mereka dari perbuatan durhaka terhadap-Nya. Dan hendaklah engkau tegakkan terhadap mereka perintah Allah dan engkau anjurkan mereka untuk mengerjakannya serta engkau bantu mereka untuk mengamalkannya. Dan apabila engkau melihat di kalangan mereka terdapat suatu perbuatan maksiat terhadap Allah, maka engkau harus cegah mereka darinya dan engkau larang mereka melakukannya. Hal yang sama telah dikatakan oleh Ad-Dahhak dan Muqatil, bahwa sudah merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim mengajarkan kepada keluarganya—baik dari kalangan kerabatnya ataupun budak-budaknya — hal-hal yang difardhukan oleh Allah dan mengajarkan kepada mereka hal-hal yang dilarang oleh Allah yang harus mereka jauhi.<sup>42</sup>

### 3. Memilih Lingkungan yang Baik

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa anak akan terkena LGBT jika bergaul kepada lingkungan yang juga LGBT.

يٰيٰهَا الَّذِينَ ءامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ حَبَالًا وَدُؤْا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَعْضَاءُ مِنْ أَفْرَاهُمْ  
وَمَا تُحْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَا لَكُمْ أَلَيْتَ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

<sup>40</sup><https://republika.rmol.id/read/2018/02/06/325739/lgbt-faktor-penyebab-dampak-dan-cara-mengatasinya>. | diakses pada tanggal 03 Agustus 2022

<sup>41</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan Anak, Pasal 1 Ayat 3 Dan 4.

<sup>42</sup><http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-at-tahrim-ayat-6-8.html> diakses pada tanggal 03 Agustus 2022

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya. (QS. Ali Imran/3: 118).

kata *Bithonah* yang diartinya teman kepercayaan. Menurut Wahbah Zuhaili, *Bithonah* pria: Orang-orang khusus yang diungkapkan rahasianya, diambil dari lapisan pakaian: Ini adalah kain tipis yang melapisi pakaian dari dalam.<sup>43</sup>

Hal ini diungkapkan karena pentingnya lingkungan seseorang. jika baik lingkungannya, potensi untuk menjadi baik sangat besar, jika tidak sangat sulit membentuk kepribadian yang baik dengan kondisi lingkungan.

#### 4. Sinergitas Pemerintah, Legislator dalam Pembentukan Undang-Undang dalam Penanggulangan LGBT.

Dalam penanggulangan orientasi perilaku LGBT ini tidak akan maksimal tanpa adanya undang-undang yang mengatur, maka perlunya sinergitas dan kerja kolektif.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنْمَ وَالْغَدُونَ وَأَنْفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya. (QS. Al-Maidah/5: 2).

Pada saat ini belum ada undang-undang yang mengatur tentang LGBT, hanya saja Pemerintah sudah memasukkan poin tentang LGBT pada Rancangan KUHP, yang semoga segera disahkan. sebab dengan putusan KUHP tersebut, maka upaya penanggulangan akan maksimal.

## KESIMPULAN

Pengaruh orientasi perilaku LGBT terhadap anak usia baligh dalam kajian psikologis dengan menerapkan teknik nomatic ditemukan bahwa masing-masing kelompok anak usia baligh memiliki sikap dasar yang secara umum sama, perbedaan masing-masing hanya dalam derajat atau tingkatan saja. Perbedaan tentang pembentukan perilaku orientasi seseorang ditampilkan dalam sikap, yang mana sikap dan perilaku tersebut tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapinya diantaranya adalah faktor internal hormonal dan emosional pada anak usia baligh, faktor disfungsi keluarga, faktor sosial dan budaya dan faktor pendidikan keagamaan anak usia baligh.

<sup>43</sup>Wahbah Zuhaili. *Tafsir Al-Munir*. Damaskus; Dar Fikr, 1418H, Jilid 4, hal. 54.

Sintesis penanggulangan orientasi perilaku LGBT terhadap anak usia baligh dalam perspektif Al-Qur'an bisa disimpulkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang LGBT sangat jelas dan kuat dalam segi hukumnya, bahwa Al-Qur'an melabeli perilaku homoseksual dan lesbian, sebagai perilaku fahisyah yang berarti perbuatan keji yang tergolong dosa besar; dan sebagai perilaku khabits yang berarti perbuatan hina, baik secara logis maupun empiris. Secara logis, homoseksual maupun lesbian di antaranya dinilai hina, karena menyalahi fitrah manusia normal yang menyukai lawan jenis. Secara empiris, homoseksual dinilai hina oleh mayoritas umat manusia di berbagai belahan dunia. Tampaknya bukan hanya Islam yang mengingkarinya, melainkan seluruh agama di dunia juga mengingkari perbuatan LGBT.

Sangat penting untuk menginduksi generasi anak usia baligh kita dengan memperkuat pendidikan akhlak di usia sedini mungkin, memperkuat ketahanan keluarga, memilih lingkungan yang baik dan segera memberikan terapi yang sesuai bagi anak usia baligh yang sudah terpapar dengan tepat dan sinergitas pihak berwenang dalam mencegah merebaknya LGBT di Indonesia, sehingga generasi muda kita bisa terhindar dari pengaruh buruk perilaku LGBT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, Mary Swara "Apa yang Membuat Seseorang Menjadi LGBT?", [https://www.researchgate.net/publication/331825634\\_Apa\\_yang\\_Membuat\\_Seseorang\\_Menjadi\\_LGBT/link/5c8ec67345851564fae47bdd/download](https://www.researchgate.net/publication/331825634_Apa_yang_Membuat_Seseorang_Menjadi_LGBT/link/5c8ec67345851564fae47bdd/download), Accessed 03 Agustus 2022  
"Students Attitude Towards LGBTQ; the Future Counselor Challenges." <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/181>. Accessed 28 Jul 2022.  
no. 9 Apr 2017, <https://pdfs.semanticscholar.org/6075/f29f8e4c2f6f9888be58efbf1f1>  
"Students Attitude Towards LGBTQ; the Future Counselor Challenges."00b115e90.pdf. Accessed 30 Jul 2022.  
"LGBT tak Lagi Persoalan Individu Tapi Semakin Terorganisasi." 27 Oct. 2020, <https://www.republika.co.id/berita/qiuobu282/lgbt-tak-lagi-persoalan-individu-tapi-semakin-terorganisasi>. Accessed 30 7 2022.  
Psikoanalisis-Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <Https://id.wikipedia.org/wiki/Psikoanalisis>. Accessed 30 7 2022.  
"Some fundamentals of B. F. Skinner's behaviorism - ResearchGate." 5 Jul. 2022, [https://www.researchgate.net/publication/232482657\\_Some\\_fundamentals\\_of\\_B\\_F\\_Skinne\\_r's\\_behaviorism](https://www.researchgate.net/publication/232482657_Some_fundamentals_of_B_F_Skinne_r's_behaviorism). Accessed 30 7 2022.  
"Psikologi Transpersonal dan Psikologi Humanistik: Sebuah Kajian ...." 7 Mar. 2017, <https://fpk.walisongo.ac.id/psikologi-transpersonal-dan-psikologi-humanistik-sebuah-kajian-integratif-antara-islam-dan-psikologi-barat/>. Accessed 30 7 2022.  
"Penyimpangan Orientasi Seksual (Kajian Psikologis dan Teologis)." 23 Jun. 2015, <https://thisisgender.com/penyimpangan-orientasi-seksual-kajian-psikologis-dan-teologis/>. Accessed 30 7 2022.

- "Permenkes Nomor 25 Tahun 2014. pdf - Peraturan BPK." <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/108349/Permenkes%20Nomor%2025%20Tahun%202014.pdf>. Accessed 31 7 2022.
- "Sutherland's Differential Association Theory Explained." 21 Jul. 2021, <https://www.simplypsychology.org/differential-association-theory.html>. Accessed 1 8 2022.
- "Tahap Perkembangan Psikologi Remaja Berdasarkan Usianya." 8 Feb. 2022, <https://www.sehatq.com/artikel/cara-pahami-psikologi-remaja-beri-privasi-dan-terus-berkomunikasi>. Accessed 31 7 2022.
- "perkembangan bahasa manusia menurut lev vygotsky - Academia.edu." [https://www.academia.edu/49436690/PERKEMBANGAN\\_BAHASA\\_MANUSIA\\_MENU\\_RUTLEV\\_VYGOTSKY](https://www.academia.edu/49436690/PERKEMBANGAN_BAHASA_MANUSIA_MENU_RUTLEV_VYGOTSKY). Accessed 1 8 2022.
- "Starbuck, E. D. | Encyclopedia.com." <https://www.encyclopedia.com/environment/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/starbuck-e-d>. Accessed 8 2022.
- "Kaum LGBT Lebih Banyak Alami Masalah Kesehatan Ini - KlikDokter." 13 Jan. 2018, <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3225224/kaum-lgbt-lebih-banyak-alami-masalah-kesehatan-ini>. Accessed 1 8 2022.
- "Penyuluhan Tentang Dampak dan Bahaya LGBT dari Perspektif ...." 21 May. 2021, <http://rsud.padangpanjang.go.id/24/05/2021/penyuluhan-tentang-dampak-dan-bahaya-lgbt-dari-perspektif-pisikologis->. Accessed 1 8 2022.
- “Analisis Profil Penduduk Indonesia-Badan Pusat Statistik.” 24 Jun 2022, <https://www.bps.go.id/publication/2022/06/24/ea52f6a38d3913a5bc557c5f/analisis-profil-penduduk-indonesia.html>. Accessed 28 Jul 2022.
- Az Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. vol. 5, Damaskus, Dar Fikr, 1418 H.
- Baharudin. *Aktualisasi Psikologi Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.
- Dahlan Al Barry, Pius A, Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya, Arkola, 1994.
- Jurjan, Acep. “Transgender dalam Perspektif Hukum Islam,” *INSTITUT ILMU AL-QUR’AN (IIQ) JAKARTA*, p. 8.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. vol. 2, t.tp, Dar Taiba, 1420 H- 1999 M.
- Mustaqim, Abdul. “Homoseksual Dalam Perspektif Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Kontekstual al-Maqāṣidī.” *Şuhuf*, vol. 9, no. No. 1, Juni, 2016, p. 40. <http://jurnal.Suhuf.kemenag.go.id>.
- Nazriya, et.al., Marwah. “Kasus LGBT dalam Negara dan Perspektif Alquran & Tafsir Surah Al A'raf Ayat 80.,” *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* ., vol. 1, no. 4, p. 13.
- Pigram, John (Ed). *Encyclopedia of Leisure and Outdoor Recreation*. T.Tp, Routledge, 2004.
- “PROFIL ANAK INDONESIA 2019.” 2019, [https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/slider/e56dc-15242-profil-anak-indonesia\\_2019.pdf](https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/slider/e56dc-15242-profil-anak-indonesia_2019.pdf). Accessed 28 July 2022.
- Ramayulis, H. *Psikologi Agama*. 16 ed., Jakarta, Kalam Mulia, 2016.

